

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Diare merupakan keadaan yang ditandai dengan encernya tinja yang dikeluarkan dengan frekuensi yang lebih sering dibanding dengan biasanya. Frekuensi BAB yang sering pada anak balita belum tentu dikatakan diare apabila konsistensi tinjanya seperti hari-hari pada umumnya. Penyakit diare paling sering di temui pada bayi maupun anak-anak. Pada umumnya diare terjadi akibat konsumsi makanan yang terkontaminasi bakteri, virus, atau parasit. Untuk mencegah diare kita harus melakukan cuci tangan terutama sesudah buang air besar dan sebelum makan, aktifitas menggunakan sabun dan air mengalir. (sophia 2009).

Angka kematian bayi di Indonesia pada tahun 2008 masih cukup tinggi, yaitu 31,04/1000 kelahiran hidup artinya terdapat 31,04 bayi meninggal dalam setiap 1,000 kelahiran. Angka tersebut masih lebih tinggi dibanding Malaysia dan Singapura yang masing-masing sebesar 16,39/1000 dan 2,3/1000 kelahiran hidup. (Ulfah 2009).

Pengeluaran tinja yang tidak normal dan cair dengan frekuensi yang lebih banyak dari biasanya dikatakan diare apabila sudah lebih dari 3 x buang air besar. Sedangkan neonatus dikatakan diare bila sudah lebih dari 4 x (Yongky, Mohamad Judha, Rodiyah, dan Sudarti 2012).

Diare dapat menyebabkan seseorang kekurangan cairan, akibat diare biasanya pasien akan mengalami mual muntah sehingga akan terjadi gangguan keseimbangan cairan (dehidrasi), gangguan gizi (berat badan turun banyak), hipoglikemia (pada pasien malnutrisi). Penyebab diare bermacam-macam infeksi (bakteri maupun virus) maupun alergi makanan (susu atau laktosa). Diare pada anak harus segera di tangani, diare dapat menyebabkan tubuh mengalami kekurangan cairan(dehidrasi) yang bisa berakibat fatal. Orang tua di fokuskan untuk menjalankan lima tugas keluarga tersebut meliputi pengenalan masalah kesehatan, membuat keputusan tindakan yang

memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan atau menciptakan suasana rumah yang sehat, mempertahankan hubungan, dengan menggunakan fasilitas masyarakat. Penderita diare penting untuk melakukan perubahan dalam gaya hidupnya, seperti menjaga asupan makan dan melakukan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan aktifitas (Arden, 2010).

Berdasarkan Latar belakang yang di uraikan diatas penulis tertarik mengambil kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Ny. B Dengan Masalah Utama Diare Pada An. Y Di Puskesmas Bangetayu Semarang”.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah diare.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan keluarga pada An. Y dengan diare.
- b. Mengidentifikasi cara mendiagnosa asuhan keperawatan keluarga pada An. Y dengan diare.
- c. Mengidentifikasi intervensi asuhan keperawatan keluarga pada An. Y dengan diare.
- d. Menidentifikasi implementasi asuhan keperawatan keluarga pada An. Y dengan diare.
- e. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan keluarga pada An. Y dengan diare.

C. Manfaat penulisan

1. Bagi institusi

Sebagai tolak ukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diare dengan yang sudah di ajarkan dalam perkuliahan.

2. Bagi lahan praktik

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan pelayanan di bidang keperawatan khususnya pada pasien dengan diare.

3. Bagi masyarakat

Sebagai bahan pengetahuan untuk masyarakat untuk mencegah dan merawat anggota keluarganya yang menderita diare.